

The Influence of Health Promotion Media on Nutritional Knowledge Among Hypertensive Patients Participating In The Prolanis Program at Banda Sakti Health Center, Lhokseumawe City

Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nutrisi Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Kania Wiritanaya Munthe ^a, Noviana Zara ^{a*}, Cut Sidrah Nadira ^a

^a Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.

*Corresponding Authors: noviana.zara@unimal.ac.id

Abstract

Hypertension is known as the "silent killer," responsible for over 10 million deaths worldwide each year. In Indonesia, there are more than 1 million cases of hypertension, yet only 38.2% of sufferers receive healthcare services according to standards. Data from the Aceh Health Office in 2022 recorded over 44,000 cases of hypertension in Lhokseumawe City. One of the factors contributing to the increase in hypertension cases is the low level of public knowledge regarding the management of this condition. Hypertension management can be achieved through a low-salt diet, low-cholesterol diet, and high-fiber diet. One of the efforts to enhance knowledge about proper nutrition for hypertension patients is through health promotion using audiovisual media, which presents information in both visual and auditory forms. This study aims to identify the effect of health promotion media on nutrition knowledge in hypertension patients who are participants in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at Banda Sakti Health Center. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design, involving 40 Prolanis participants. The results show that the majority of respondents were elderly, female, unemployed, and had completed high school. After the intervention, there was a 92.5% increase in knowledge about hypertension nutrition, with the knowledge categorized as good. Statistical analysis using the Wilcoxon test revealed a significant effect of audiovisual media on improving hypertension nutrition knowledge, with a p-value < 0.05. The conclusion of this study is that health promotion media has a significant effect on improving nutrition knowledge in hypertension patients who are participants in the Prolanis program at Banda Sakti Health Center.

Keywords: Nutrition, Audiovisual Media, Hypertension, Prolanis.

Abstrak

Hipertensi dikenal sebagai "silent killer" yang menjadi penyebab lebih dari 10 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Di Indonesia, tercatat lebih dari 1 juta kasus hipertensi, namun hanya 38,2% dari penderita yang memperoleh layanan kesehatan sesuai standar. Data dari Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2022 mencatat lebih dari 44 ribu kasus hipertensi di Kota Lhokseumawe. Salah satu faktor penyebab peningkatan kasus hipertensi adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian penyakit ini. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui diet rendah garam, diet rendah kolesterol, dan diet tinggi serat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai nutrisi yang tepat bagi penderita hipertensi adalah melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, yang mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan auditori. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi yang tergabung dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banda Sakti. Penelitian ini

menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*, melibatkan 40 peserta Prolanis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lanjut, berjenis kelamin perempuan, tidak bekerja, dan berpendidikan terakhir SMA. Setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan tentang nutrisi hipertensi sebesar 92,5%, dengan kategori pengetahuan yang baik. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan nutrisi hipertensi, dengan *p value* < 0,05. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa media promosi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti.

Kata Kunci: Nutrisi, Media Audiovisual, Hipertensi, Prolanis



Copyright © 2020 The author(s). You are free to : **Share** (copy and redistribute the material in any medium or format) and **Adapt** (remix, transform, and build upon the material) under the following terms: **Attribution** – You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use; **NonCommercial** – You may not use the material for commercial purposes; **ShareAlike** – If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. Content from this work may be used under the terms of the a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Article History:

Received: 04/01/2025,
Revised: 27/04/2025
Accepted: 28/04/2025
Available Online: 12/05/2025

QR access this Article



<https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i2.804>

Pendahuluan

Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan pada pembuluh darah meningkat secara terus-menerus. Hipertensi terjadi ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi. Tekanan darah dihasilkan dari kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) saat dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan yang dihasilkan, semakin keras jantung harus memompa, dan semakin banyak kerusakan yang ditimbulkan pada banyak bagian tubuh, terutama ginjal, jantung, dan otak [1]. *World Health Organization* (WHO) 2023 mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah dapat dikurangi dengan melakukan perubahan gaya hidup seperti makan makanan yang lebih sehat, berhenti merokok, dan melakukan aktivitas fisik [2].

Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan gejala namun menjadi penyebab lebih dari 10 juta kematian setiap tahun secara global. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi, dengan dua pertiga kasus terkonsentrasi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Yang lebih memprihatinkan, 46% penderita tidak menyadari kondisi mereka, hanya 42% yang mendapatkan pengobatan, dan baru 21% pasien yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik [2].

Menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Data terbaru dari Dinas Kesehatan Aceh tahun 2022 menunjukkan 1.299.415 jiwa (23,49% populasi) menderita hipertensi di provinsi tersebut, namun hanya 38,2% yang menerima pelayanan kesehatan standar. Di Kota Lhokseumawe, kasus hipertensi menunjukkan peningkatan dengan 44.122 penderita (23,05% populasi) pada tahun 2022, dimana kurang dari separuhnya (48,9%) mendapatkan penanganan sesuai standar medis [3,4]. Umumnya faktor yang menyebabkan kejadian hipertensi adalah faktor sosiodemografi, lingkungan, dan perilaku. Selain itu, terdapat beberapa faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah, konsumsi alkohol, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat berhubungan dengan peningkatan risiko hipertensi [5].

Upaya penanggulangan hipertensi dapat melalui pengaturan makanan yaitu dengan mengurangi konsumsi lemak melalui diet rendah garam, diet rendah kolesterol, dan diet tinggi serat. Tujuan pengaturan makanan adalah membantu menghilangkan retensi (penahan) garam atau air dalam jaringan tubuh sehingga

dapat menurunkan tekanan darah. Syarat dari diet hipertensi adalah kecukupan kalori, protein, mineral, dan vitamin serta jumlah garam yang diperbolehkan sesuai dengan berat atau tidaknya tingkat hipertensi [6]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2019) kejadian hipertensi berhubungan dengan pengetahuan mengenai diet hipertensi, pengetahuan tentang diet hipertensi yang baik akan menurunkan angka kejadian hipertensi [7]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mariana (2022) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 18 (60%) penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diet hipertensi dan terdapat sebanyak 12 (40%) penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang mengenai diet hipertensi [8].

Penatalaksanaan hipertensi yang efektif akan membawa manfaat kesehatan, kesejahteraan, dan ekonomi. Upaya promosi kesehatan sangat diperlukan untuk menekan kasus hipertensi dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan minum obat secara teratur pada penderita hipertensi [9]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hepilita (2019) terdapat peningkatan pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi setelah dilakukan promosi kesehatan [10].

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Banda Sakti terdapat 50 orang peserta Prolanis menderita hipertensi. Peserta prolanis penderita hipertensi di Puskesmas Banda Sakti sudah mengikuti program edukasi yang tersedia di Puskesmas Banda Sakti. Namun, masih gagal dalam mengontrol pola nutrisi, kemungkinan akibat pengetahuan mengenai diet hipertensi masih kurang. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meningkatkan pengetahuan peserta prolanis di Puskesmas Banda Sakti dengan media promosi kesehatan berupa media audio visual. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini mencakup identifikasi karakteristik penderita hipertensi, serta evaluasi tingkat pengetahuan mereka mengenai nutrisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi media promosi kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman nutrisi pada penderita hipertensi, yang dapat mendukung upaya edukasi dan pengelolaan penyakit di layanan kesehatan primer.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan one group pretest-posttest design, yang bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi sebelum dan setelah diberikan intervensi media promosi kesehatan. Metode ini dipilih karena sampel penelitian tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kriteria tertentu (*convenient sampling*). Dalam desain ini, tahap awal dilakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap pengetahuan responden (O1), kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media promosi kesehatan (X), dan diakhiri dengan pengukuran ulang (*posttest*) setelah intervensi (O2). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman nutrisi pada penderita hipertensi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Pengambilan data dilakukan selama periode Maret 2024 hingga Desember 2024.

Populasi, Sampel, Besar, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, dengan jumlah sebanyak 50 orang. Sampel penelitian terdiri dari penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mereka yang bersedia menjadi responden, sementara responden yang tidak hadir saat penelitian berlangsung dimasukkan dalam kriteria eksklusi. Penentuan besar sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, di mana seluruh populasi seharusnya dijadikan sampel. Namun, karena 10 responden tidak hadir, jumlah sampel

akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* digunakan karena memungkinkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk berpartisipasi dalam penelitian, sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap populasi yang diteliti [11].

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa kuesioner. Lembar data karakteristik responden mencakup data responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Lembar pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi berisi 11 butir pertanyaan yang dapat di jawab dengan memberikan *checklist*. Penilaian 11 butir pertanyaan ini dengan ketentuan setiap jawaban pertanyaan positif (*favorable*) diberi nilai (1) jika benar dan nilai (0) jika salah. Sebaliknya, untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) diberi nilai (0) jika benar dan nilai (1) jika salah. Hasil jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pengetahuan responden

f = Jumlah jawaban benar yang diberikan oleh responden

n = Jumlah pernyataan dalam kuesioner

Interpretasi hasil pengetahuan responden didasarkan pada persentase skor yang diperoleh. Responden dengan skor 76–100% dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik, sementara skor 56–75% masuk dalam kategori cukup. Adapun responden dengan skor di bawah 56% dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang. Kategori ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang diberikan dalam penelitian.

Bahan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun responden pada penelitian ini adalah penderita hipertensi peserta program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan dan pemantauan secara langsung pada objek dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Prosedur Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode pengisian kuesioner sebagai data primer yang diperoleh langsung dari responden. Tahapan pengumpulan data diawali dengan pengurusan surat izin penelitian serta survei terhadap populasi penelitian untuk memastikan kesiapan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden serta mengurus *Ethical Clearance* (EC) sebagai bentuk persetujuan etik. Setelah memperoleh persetujuan dari responden sebagai subjek penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner pretest guna mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Selanjutnya, intervensi diberikan dalam bentuk media audio-visual mengenai nutrisi hipertensi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman responden. Setelah intervensi, kuesioner posttest disebarkan guna mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan. Tahap akhir penelitian melibatkan pengumpulan hasil jawaban kuesioner *pretest-posttest* untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan dan keakuratan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Instrumen dikatakan valid jika skor variabel berkorelasi signifikan dengan skor totalnya, yang diuji menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 11 butir pertanyaan, seluruhnya valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Metode yang digunakan adalah uji Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika

nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel [12]. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,711 lebih tinggi dari nilai batas minimal 0,60, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi.

Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *editing*, *coding*, dan tabulasi. Tahap editing bertujuan untuk memeriksa kembali hasil kuesioner atau catatan informasi guna meningkatkan reliabilitas data sebelum dianalisis. Selanjutnya, coding dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Tahap akhir adalah tabulasi, yaitu proses penyusunan data dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian [13].

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data demografi serta tingkat pengetahuan responden, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji variabel berskala ordinal. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kesalahan 5% dan dibantu dengan perangkat lunak SPSS untuk memastikan keakuratan analisis data [14].

Hasil Dan Pembahasan

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan data primer diperoleh melalui kuesioner pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pasien hipertensi yang tergabung dalam klub Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe, sedangkan data sekunder diambil dalam daftar jumlah penderita hipertensi yang tergabung dalam Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan media audiovisual dengan durasi 4 menit 35 detik yang berisi tentang nutrisi hipertensi.

Penelitian ini mengadopsi desain *quasi-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yang dipilih berdasarkan pertimbangan metodologis dan operasional dalam konteks evaluasi program Prolanis. Pemilihan desain penelitian ini terutama didasarkan pada pertimbangan etis dalam intervensi kesehatan masyarakat, di mana randomisasi penuh secara klinis tidak memungkinkan karena dapat mengganggu kontinuitas pelayanan kesehatan yang telah berjalan [15].

Secara metodologis, pendekatan *quasi-eksperimental* ini mempertahankan beberapa elemen kontrol ilmiah yang penting, khususnya dalam hal: (1) pengukuran baseline melalui pretest yang komprehensif, (2) kontrol terhadap variabel internal melalui analisis komparatif hasil pre-dan post-intervensi pada kelompok yang sama, dan (3) minimisasi bias seleksi melalui teknik sampling yang ketat [16]. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Anderson-Cook, C.M., (2005), desain ini mengandung beberapa keterbatasan inherent, terutama terkait ancaman terhadap validitas internal seperti *maturation effects*, *history effects*, dan *selection bias* akibat tidak adanya kelompok kontrol dan randomisasi [16].

Untuk memitigasi keterbatasan tersebut, penelitian ini menerapkan beberapa strategi metodologis: (1) standarisasi prosedur pengumpulan data melalui instrumen yang telah divalidasi, (2) kontrol statistik terhadap karakteristik demografis responden, dan (3) implementasi protokol pemantauan yang ketat selama periode intervensi [17]. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan robustnes temuan meskipun dalam kerangka *quasi-eksperimental*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang responden didapatkan distribusi usia responden terbanyak adalah kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 24 orang (60%) dan paling sedikit adalah kelompok usia lansia awal (45-55 tahun) yaitu sebanyak 3 orang (7,5%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 33 orang (82,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 16 orang (40%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden didapatkan tidak bekerja yaitu sebanyak 35 orang (87,5%).

Tabel 1. Menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

| Karakteristik | Frekuensi (n=40) | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|----------------|
| Usia | | |
| Lansia awal | 3 | 7,5 |
| Lansia akhir | 24 | 60 |
| Manula | 13 | 32,5 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 7 | 17,5 |
| Perempuan | 33 | 82,5 |
| Pendidikan terakhir | | |
| Tidak sekolah | 0 | 0 |
| SD | 9 | 22,5 |
| SMP | 8 | 20 |
| SMA | 16 | 40 |
| Perguruan tinggi | 7 | 17,5 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 35 | 87,5 |
| Bekerja | 5 | 12,5 |

Sumber : Data Primer, 2024

Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Gambaran pengetahuan responden mencakup distribusi presentase jawaban responden pada *pretest* sebelum intervensi dengan persentase jawaban yang benar dan salah pada setiap pernyataan yang diajukan.

Tabel 2. Jawaban Responden Prolanis Sebelum diberikan Intervensi

| No | Pernyataan | Jawaban Responden | | | |
|----|--|-------------------|------|-------|------|
| | | Benar | % | Salah | % |
| 1. | Mengonsumsi protein hewani yang berlebihan (seperti daging merah, ikan, ayam tanpa lemak, dan telur) dapat meningkatkan tekanan darah. | 28 | 70,0 | 12 | 30,0 |
| 2. | Merokok tidak dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. | 24 | 60,0 | 16 | 40,0 |
| 3. | Penurunan berat badan 1kg dapat menurunkan tekanan darah sekitar 1 mmHg | 12 | 30,0 | 28 | 70,0 |
| 4. | Jagung, tepung terigu, dan kue kering yang dimasak dengan garam dapat meningkatkan tekanan darah. | 27 | 67,5 | 13 | 32,5 |
| 5. | Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan untuk mengonsumsi susu rendah lemak/ tanpa lemak. | 36 | 90,0 | 4 | 10,0 |
| 6. | Asupan garam tidak berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi. | 26 | 65,0 | 14 | 35,0 |
| 7. | Makanan yang diawetkan dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi (misal: ikan asin, manisan, dendeng, dan petis). | 34 | 85,0 | 6 | 15,0 |
| 8. | Makan makanan tinggi lemak dan kolestrol tidak berpengaruh pada tekanan darah | 21 | 52,5 | 19 | 47,5 |

| | | | | | |
|-----|---|----|------|----|------|
| 9. | Olahan daging (misal: sosis dan kornet daging sapi) mengandung garam yang dapat meningkatkan tekanan darah. | 34 | 85 | 6 | 15 |
| 10. | Makan makanan laut seperti kerang, kepiting, cumi-cumi dan udang dapat meningkatkan tekanan darah. | 27 | 67,5 | 13 | 32,5 |
| 11. | Penderita hipertensi boleh makan apa saja dan sebanyak yang mereka mau tanpa mempertimbangkan efeknya pada tekanan darah. | 29 | 72,5 | 11 | 27,5 |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan “Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan untuk mengonsumsi susu rendah lemak/ tanpa lemak” yaitu sebanyak 36 orang (90%) dan paling banyak responden menjawab salah pada pernyataan “Makan makanan tinggi lemak dan kolesterol tidak berpengaruh pada tekanan darah” yaitu sebanyak 19 (70%).

Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil dari *pre-test* ini adalah hasil dari penjumlahan skor yang diperoleh responden setelah menjawab pernyataan-pernyataan meliputi kategori baik, cukup, dan kurang yang terdapat dalam kuesioner sebelum diberikan intervensi melalui media audiovisual.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak pada Prolanis di Puskesmas Banda Sakti sebelum diberikan intervensi melalui media audiovisual berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan tingkat pengetahuan paling sedikit pada Prolanis di Puskesmas Banda Sakti berada pada kategori baik dengan jumlah 11 orang (27,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Prolanis Sebelum Intervensi

| Kategori | Pengetahuan (<i>pre-test</i>) | |
|----------|---------------------------------|----------------|
| | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Baik | 11 | 27,5 |
| Cukup | 16 | 40,0 |
| Kurang | 13 | 32,5 |
| Total | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2024

Data Distribusi Hasil Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi Berdasarkan Karakteristik

Hasil penelitian dibawah ini adalah pengetahuan responden sebelum mengikuti intervensi, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis tertentu. Karakteristik yang digunakan untuk mengelompokkan responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel.4 pengetahuan *pre-test* responden berdasarkan usia, yaitu kelompok usia lansia awal (45-55 tahun) memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (66,7%), sedangkan pada kelompok lansia akhir memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (41,6%) dan kelompok usia manula memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (38,4%). Distribusi pengetahuan *pre-test* responden berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup didapatkan sebanyak 14 orang (42,4%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kategori kurang didapatkan sebanyak 3 orang (42,8%). Distribusi pengetahuan *pre-test* responden berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (66,7%), pendidikan terakhir SMP memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 4 orang (50,0%), pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 7 orang (43,8) dan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 5 orang (71,4%). Distribusi pengetahuan *pre-test* responden berdasarkan pekerjaan, responden yang tidak bekerja memiliki tingkat

pengetahuan kategori cukup didapatkan sebanyak 14 orang (40%) dan responden yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang didapatkan sebanyak 2 orang (40%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Sebelum Intervensi Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | | Pengetahuan | | | | | |
|-------------------------|----------------------------|-------------|------|-------|------|--------|------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | | n=40 | % | n=40 | % | n=40 | % |
| Usia | Lansia awal (45-55 tahun) | 0 | 0,0 | 2 | 66,7 | 1 | 33,3 |
| | Lansia akhir (56-65 tahun) | 7 | 29,2 | 10 | 41,6 | 7 | 29,2 |
| | Manula (> 65 tahun) | 4 | 30,8 | 4 | 30,8 | 5 | 38,4 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 2 | 28,6 | 2 | 28,6 | 3 | 42,8 |
| | Perempuan | 9 | 27,3 | 14 | 42,4 | 10 | 30,3 |
| Pendidikan | SD | 0 | 0,0 | 3 | 33,3 | 6 | 66,7 |
| | SMP | 1 | 12,5 | 4 | 50,0 | 3 | 37,5 |
| | SMA | 5 | 31,2 | 7 | 43,8 | 4 | 25,0 |
| | Perguruan Tinggi | 5 | 71,4 | 2 | 28,6 | 0 | 0,0 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 9 | 25,7 | 14 | 40,0 | 12 | 34,3 |
| | Bekerja | 2 | 40,0 | 2 | 40,0 | 1 | 20,0 |

Sumber: Data Primer, 2024

Data Gambaran Pengetahuan Responden Setelah dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Gambaran pengetahuan responden mencakup distribusi presentase jawaban responden pada *posttest* setelah intervensi dengan persentase jawaban yang benar dan salah pada setiap pernyataan yang diajukan.

Tabel 5. Jawaban Responden Prolanis Setelah diberikan Intervensi

| No | Pernyataan | Jawaban Responden | | | |
|----|--|-------------------|-------|-------|------|
| | | Benar | % | Salah | % |
| 1. | Mengonsumsi protein hewani yang berlebihan (seperti daging merah, ikan, ayam tanpa lemak, dan telur) dapat meningkatkan tekanan darah. | 36 | 90,0 | 4 | 10,0 |
| 2. | Merokok tidak dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. | 32 | 80,0 | 8 | 20,0 |
| 3. | Penurunan berat badan 1kg dapat menurunkan tekanan darah sekitar 1 mmHg | 33 | 82,5 | 7 | 17,5 |
| 4. | Jagung, tepung terigu, dan kue kering yang dimasak dengan garam dapat meningkatkan tekanan darah. | 39 | 97,5 | 1 | 2,5 |
| 5. | Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan untuk mengonsumsi susu rendah lemak/ tanpa lemak. | 39 | 97,5 | 1 | 2,5 |
| 6. | Asupan garam tidak berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi. | 40 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 7. | Makanan yang diawetkan dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi (misal: ikan asin, manisan, dendeng, dan petis). | 40 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 8. | Makan makanan tinggi lemak dan kolestrol tidak berpengaruh pada tekanan darah | 34 | 85,0 | 6 | 15,0 |

| | | | | | |
|-----|---|----|-------|---|-----|
| 9. | Olahan daging (misal: sosis dan kornet daging sapi) mengandung garam yang dapat meningkatkan tekanan darah. | 40 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 10. | Makan makanan laut seperti kerang, kepiting, cumi-cumi dan udang dapat meningkatkan tekanan darah. | 38 | 95,0 | 2 | 5,0 |
| 11. | Penderita hipertensi boleh makan apa saja dan sebanyak yang mereka mau tanpa mempertimbangkan efeknya pada tekanan darah. | 39 | 97,5 | 1 | 2,5 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual menunjukkan mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan “Asupan garam tidak berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi”, “Makanan yang diawetkan dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi (misal: ikan asin, manisan, dendeng, dan petis)” dan “Olahan daging (misal: sosis dan kornet daging sapi) mengandung garam yang dapat meningkatkan tekanan darah” yaitu sebanyak 40 orang (100%) dan mayoritas menjawab salah pada pernyataan “Merokok tidak dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah” yaitu sebanyak 8 orang (20%).

Data Pengetahuan Responden Setelah dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil dari *post-test* ini adalah hasil dari penjumlahan skor yang diperoleh responden setelah menjawab pernyataan-pernyataan meliputi kategori baik, cukup, dan kurang yang terdapat dalam kuesioner sesudah diberikan intervensi melalui media audiovisual.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Prolanis Setelah Intervensi

| Kategori | Pengetahuan (<i>post-test</i>) | |
|----------|----------------------------------|----------------|
| | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
| Baik | 37 | 92,5 |
| Cukup | 3 | 7,5 |
| Kurang | 0 | 0,0 |
| Total | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak pada Prolanis di Puskesmas Banda Sakti didapatkan dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (92,5%) dan tingkat pengetahuan paling sedikit berada pada kategori kurang yaitu 0 orang (0,0%).

Distribusi Hasil Pengetahuan Responden Setelah Intervensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Hasil penelitian dibawah ini adalah pengetahuan responden setelah mengikuti intervensi, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis tertentu. Karakteristik yang digunakan untuk mengelompokkan responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 7 distribusi pengetahuan *post-test* responden berdasarkan usia, yaitu kelompok lansia awal memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (100%), sedangkan pada kelompok usia manula (>65 tahun) memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (92,3%) dan kelompok usia lansia akhir memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (91,7%). Distribusi pengetahuan *post-test* responden berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 31 orang (93,9%). Distribusi pengetahuan *post-test* responden berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SMP dan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 8 orang (100%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 14 orang (87,5%). Distribusi pengetahuan *post-test* responden berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah intervensi yaitu sebanyak 5 orang (100,0%).

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Setelah Intervensi Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | | Pengetahuan | | | | | |
|-------------------------|-------------------------------|-------------|-------|-------|------|--------|-----|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | | n=40 | % | n=40 | % | n=40 | % |
| Usia | Lansia awal (45-55 tahun) | 3 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| | Lansia akhir (56-65 tahun) | 22 | 91,7 | 2 | 8,3 | 0 | 0,0 |
| | Manula (> 65 tahun) | 12 | 92,3 | 1 | 7,7 | 0 | 0,0 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 6 | 85,7 | 1 | 14,3 | 0 | 0,0 |
| | Perempuan | 31 | 93,9 | 2 | 6,1 | 0 | 0,0 |
| Pendidikan | SD | 8 | 88,9 | 1 | 11,1 | 0 | 0,0 |
| | SMP | 8 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| | SMA | 14 | 87,5 | 2 | 12,5 | 0 | 0,0 |
| | Perguruan Tinggi | 7 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 32 | 91,4 | 3 | 8,6 | 0 | 0,0 |
| | Bekerja | 5 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |

Sumber: Data Primer, 2024

Data Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Nutrisi pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Analisis pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon*, dengan variabel yang diukur berupa ordinal. Analisis dilakukan dengan mengambil nilai *pretest-posttest* dengan kategori baik, cukup, dan kurang.

Tabel 8. Analisis Pengetahuan Nutrisi Hipertensi Sebelum dan Setelah Intervensi Menggunakan Uji *Wilcoxon*

| Pengetahuan | Tingkat kategori | | | | | | Total | | <i>P value</i> |
|------------------|------------------|------|-------|------|--------|------|---------------------|-------------------|----------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Frekuensi (n=40) | Presentase (%) | |
| | n | % | n | % | n | % | | | |
| <i>Pre-test</i> | 11 | 27,5 | 16 | 40,0 | 13 | 32,5 | 40 | 100,0 | 0,05 |
| <i>Post-test</i> | 37 | 92,5 | 3 | 7,5 | 0 | 0,0 | 40 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer, 2024

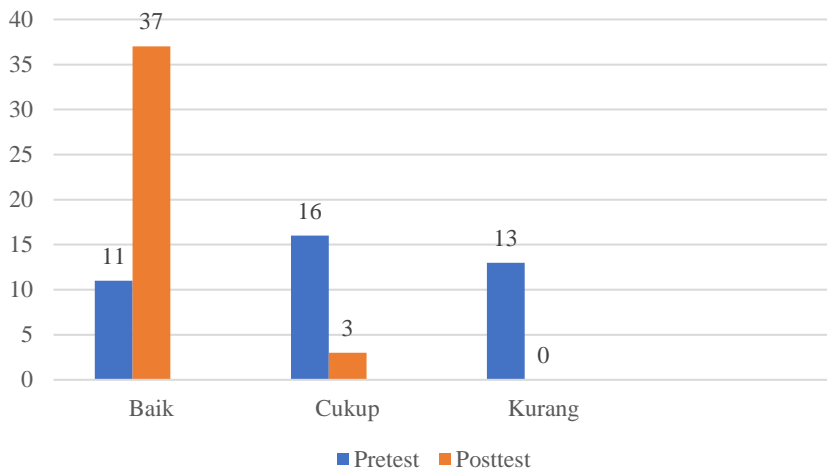
Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang nutrisi pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media audiovisual. Hal tersebut ditunjukkan dari besaran probabilitas atau *p value* yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis null ditolak sehingga hipotesis alternatif dapat diterima dan membuktikan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden paling banyak adalah kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) yaitu berjumlah 23 orang (60%). Hal ini terjadi karena menunjukkan bahwa peserta prolanis di Puskesmas Banda Sakti didominasi oleh kelompok usia lansia akhir karena kelompok tersebut masih cukup aktif dan masih mampu untuk ikut serta dalam setiap kegiatan prolanis seperti senam dan edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2022 terhadap peserta prolanis didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 51-59 tahun dan diikuti

usia 60-68 tahun [18]. Penelitian yang dilakukan oleh Ekarini tahun 2022 terhadap prolans menunjukkan hal yang serupa yaitu mayoritas responden berada pada rentang usia lansia akhir (56-65 tahun) dimana pada rentang usia tersebut mengalami peningkatan kejadian hipertensi [19]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman tahun 2023 menunjukkan hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 46-55 tahun [20].

Temuan ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang menyatakan bahwa Usia Harapan Hidup (UHH) masyarakat Kota Lhokseumawe pada tahun 2024 adalah 72,25 tahun. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lebih banyak kelompok usia lansia akhir dibandingkan kelompok usia manula [21].



Gambar 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden jenis kelamin paling banyak adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan data prolans penderita hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas Banda Sakti menunjukkan jumlah pasien hipertensi perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Data yang didapatkan dari Riskesdas 2018 menunjukkan populasi penderita hipertensi dengan diagnosis dokter 10% berjenis kelamin perempuan dan 6% berjenis kelamin laki-laki [22]. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe juga menunjukkan kesesuaian dimana populasi penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dari jenjang pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fahriah tahun 2021 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 52 responden. Hal ini terjadi karena meskipun tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi namun masih mengalami hipertensi yang disebabkan oleh responden yang masih mengonsumsi makanan tinggi natrium seperti ikan asin dan makanan-makanan yang tinggi kolesterol seperti gorengan [23]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman tahun 2023 yang menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 15 orang [24]. Penelitian oleh Ekarni tahun 2022 bertentangan dengan penelitian ini, penelitian tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir rendah yaitu SD dan SMP [25]. Hal ini sejalan dengan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tentang angka melek huruf dan ijazah tertinggi menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/MA merupakan populasi tertinggi di Kota Lhokseumawe yaitu sebesar 58,01%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yang berjumlah 35 orang (87,5%). Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa responden yang sudah pensiun dan menjadi ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dwianggimawati tahun 2022 yang memiliki mayoritas responden tidak bekerja dan merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang (46,6%) [26]. Berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, usia normal

pensiun pertama kali ditetapkan paling rendah 55 tahun dan direvisi setiap tiga tahun sekali dengan mempertimbangkan angka harapan hidup dan kondisi makroekonomi [27].

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebagian besar pasien hipertensi peserta prolanis tidak bekerja, dikarenakan mayoritas dari responden merupakan ibu rumah tangga yang kebutuhannya dicukupi oleh suami atau anggota keluarga lain yang bekerja dan pensiunan, sisanya yang bekerja adalah kepala keluarga yaitu laki-laki dan terdapat beberapa orang dengan jenis kelamin perempuan yang bekerja.

Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Responden

Hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi melalui media audiovisual mengenai nutrisi hipertensi menunjukkan bahwa dari total 40 sampel, 16 responden (40%) berada dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian responden pernah mengikuti edukasi yang dilakukan satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Banda Sakti sehingga memudahkan responden dalam menjawab pernyataan, tetapi sebagian responden masih mengalami kesulitan dan menjawab salah pada pernyataan mengenai pencegahan hipertensi melalui penurunan berat badan dan pernyataan mengenai konsumsi makanan yang mengandung kolestrol. Mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan "Penderita tekanan darah tinggi dianjurkan untuk mengonsumsi susu rendah lemak/tanpa lemak" dan "Makanan yang diawetkan dapat memicu tekanan darah tinggi (misal: ikan asin, manisan, dendeng dan petis).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah tahun 2022 yang dilakukan terhadap peserta prolanis, mayoritas responden sebelum intervensi memiliki pengetahuan pada kategori cukup yang berjumlah 11 orang [28]. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Nopriani tahun 2024 yang menunjukkan tingkat pengetahuan diet hipertensi sebelum dilakukan intervensi, mayoritas responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 17 orang [29]. Penelitian oleh Wijaya tahun 2024 tidak sejalan dengan penelitian ini, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik yang berjumlah 44 orang sebelum dilakukan edukasi menggunakan media leaflet [30].

Berdasarkan Mubarak (2015) yang dikutip dari Pariati tahun 2021 mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Usia yang semakin bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan aspek psikis dan psikologi (mental). Semakin tua usia maka semakin banyak pula pengalaman yang sudah didapatkan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak [31,32]. Berdasarkan hasil *pretest* penelitian ini, mayoritas tingkat pengetahuan yang berada pada kategori baik adalah pada rentang usia manula (>65 tahun) sebanyak 4 orang, hal ini dapat disebabkan karena manula memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan lebih sering mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi kesehatan pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sinurat tahun 2024 yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai hipertensi adalah usia, dimana seiring bertambahnya usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang didapat baik tetapi tidak dengan lansia yang berusia diatas 70 tahun yang rentan mengalami penurunan fungsi kognitif [33]. Usia tidak menghalangi responden dalam mencari informasi mengenai kesehatannya karena responden aktif dalam kegiatan posyadu lansia yang dapat memberikan informasi kesehatan [34].

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2014) yang dikutip oleh Damayanti tahun 2022 menyatakan bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pengetahuan adalah pendidikan, seseorang dengan pendidikan tinggi memberikan reaksi yang lebih rasional terhadap informasi yang didapatkan [35]. Hasil *pretest* penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan kategori pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti tahun 2022 bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik [36].

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki pengetahuan kurang mengenai nutrisi hipertensi. Hasil ini merujuk pada pengetahuan responden sebelum di edukasi menggunakan media audiovisual. Responden dengan pendidikan terakhir SD sebagian tidak dapat membaca sehingga kesulitan dalam mengakses informasi sehingga harus dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi hasil pengetahuan sebelum intervensi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik adalah kelompok yang tidak bekerja dengan jumlah 9 orang.

Hasil ini sejalan dengan jumlah responden perempuan yang merupakan seorang ibu rumah tangga dan pensiunan sehingga memiliki waktu luang lebih banyak untuk mencari informasi kesehatan.

Berdasarkan teori yang telah diajukan oleh Notoatmodjo (2014) dan Mubarak (2015) menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan peserta prolanis mengenai nutrisi yang dianjurkan untuk penderita hipertensi. Oleh karena itu peneliti berpendapat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai nutrisi hipertensi pada peserta prolanis yang menderita hipertensi dengan promosi kesehatan berbasis media audiovisual agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Hasil *Post-test* Pengetahuan Responden

Hasil pengukuran pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi melalui media promosi kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang nutrisi hipertensi. Hal ini berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta prolanis tentang nutrisi hipertensi setelah dilakukan intervensi melalui media promosi kesehatan didapatkan persentase paling tinggi berada pada kategori baik, kemudian diikuti oleh kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya promosi kesehatan dengan menampilkan media audiovisual pengetahuan peserta prolanis tentang nutrisi hipertensi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mayoritas hasil pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi dengan media audiovisual berada dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena responden sudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan sehingga dapat menjawab pernyataan *post-test* dengan benar. Seluruh responden telah menjawab benar pada pernyataan "Asupan garam tidak berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi", "Makanan yang diawetkan dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi (misal: ikan asin, manisan, dendeng, dan petis)" dan pernyataan "Olahan daging (misal: sosis dan kornet daging sapi)" mengandung garam yang dapat meningkatkan tekanan darah". Hal ini disebabkan karena promosi kesehatan diberikan menggunakan materi yang berisi tentang nutrisi hipertensi dan sudah dilakukan penyederhanaan informasi yang kemudian disampaikan dengan media audiovisual sehingga mudah dipahami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi tahun 2021 di posyandu lansia mendukung penelitian ini, terdapat peningkatan pengetahuan pada lansia sesudah pemberian penyuluhan tentang pentingnya diet hipertensi dengan persentase responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 70% [37]. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis tahun 2023 kepada penderita hipertensi sejalan dengan penelitian ini, didapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi menggunakan media audiovisual mengenai *self-care behaviour* dengan persentase pengetahuan kategori baik sebanyak 49 orang [38]. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Dwianggimawati tahun 2022 kepada anggota prolanis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada 25 orang mengenai diet rendah garam setelah dilakukan intervensi berbasis audiovisual [39].

Temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, setelah dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan pada kategori baik didominasi oleh responden wanita dengan jumlah 31 orang. Penelitian Frade tahun 2017 yang menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat emosional rata-rata lebih tinggi daripada pria. Hal ini ditunjukkan oleh kurva peningkatan perhatian pada saat ditampilkan gambar atau visual yang menarik perhatian pria, sedangkan wanita mengalami waktu penurunan perhatian lebih lambat pada saat ditampilkan audiovisual [40].

Hasil *post-test* berdasarkan pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan responden berpendidikan terakhir SMP dan perguruan tinggi berada pada kategori baik terbanyak. Berdasarkan teori Notoatmodjo (2010) yang dikutip oleh Fitriana tahun 2020 mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah dan dilakukan seumur hidup. Penerimaan informasi akan semakin mudah apabila seseorang memiliki pendidikan tinggi, seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa [41].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden yang bekerja berada pada kategori baik dengan jumlah 5 orang. Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan [42]. Temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, mayoritas responden yang

bekerja adalah pegawai dan pekerjaan tersebut termasuk kedalam pekerjaan yang menggunakan lebih banyak otak daripada otot sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nutrisi pada Penderita Hipertensi

Pengaruh media promosi kesehatan pada penelitian ini dinilai berdasarkan data yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan mengenai nutrisi hipertensi pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan terjadi penurunan jumlah responden dengan kategori pengetahuan cukup dari 16 orang saat *pre-test* menjadi 3 orang saat *post-test*. Penurunan juga terjadi pada kategori pengetahuan buruk, dibuktikan dengan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Temuan positif adalah terjadi peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik dari 11 orang saat *pre-test* menjadi 37 orang saat *post-test*. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan mayoritas responden telah memiliki pengetahuan baik tentang nutrisi hipertensi setelah media promosi kesehatan ditampilkan. Peningkatan pengetahuan peserta prolanis ini disebabkan karena besarnya minat dan keinginan belajar dari peserta prolanis pada saat ditampilkan media audiovisual serta peserta prolanis juga mendapatkan pengawasan dari dokter yang hadir sehingga menambah semangat peserta prolanis untuk lebih aktif dalam bertanya. Melalui promosi kesehatan berbasis audiovisual, peserta prolanis menerima informasi dengan mudah karena media yang digunakan menampilkan gambar dan suara sehingga peserta prolanis tidak hanya melihat tetapi juga mendengarkan materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zara tahun 2024 sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan terdapat pengaruh media promosi kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan tentang hipertensi. Pengaruh media promosi kesehatan ini dapat dilihat berdasarkan nilai *p value* yaitu sebesar <0,05 yang artinya hipotesis *null* ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan mengenai hipertensi di Keluarga Binaan Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe [43]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi tahun 2024 dapat dilihat perbedaan yang signifikan perbedaan pengetahuan diet hipertensi sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan *p value* <0,05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan diet hipertensi [44]. Edukasi menggunakan media audiovisual juga dilakukan oleh Sani tahun 2022 dalam penelitiannya yang melakukan intervensi menggunakan media audiovisual pada kelompok intervensi dengan jumlah sampel 84 orang penderita hipertensi, didapatkan bahwa edukasi diet DASH menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 yang artinya intervensi media audiovisual memiliki kontribusi terhadap pengetahuan dan sikap penderita hipertensi mengenai diet [45]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zara tahun 2024 juga melakukan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap ibu di Desa Keutapang, Aceh Utara, didapatkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan ibu setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual [46].

Pengaturan diet atau modifikasi diet sangat penting bagi pasien hipertensi, modifikasi diet hipertensi memiliki tujuan utama yaitu mengatur tentang makanan sehat yang dapat mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler. Penggunaan pola makan sehat yang didominasi oleh sayur dan buah yang kaya akan serat dan mineral dapat mempengaruhi lancarnya peredaran darah dan membantu mengontrol metabolisme tubuh sehingga dapat memberikan penurunan pada tekanan darah [47].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi media promosi kesehatan berbasis audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis ($p < 0,05$). Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (82,5%) berusia lansia akhir (56-65 tahun), dengan pendidikan terakhir SMA (40%) dan status tidak bekerja (87,5%). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 27,5% responden yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah intervensi, persentase ini meningkat menjadi 92,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan audiovisual efektif dalam edukasi kesehatan, khususnya pada kelompok lansia dengan penyakit kronis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini

menunjukkan pengaruh signifikan dari media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan nutrisi pada penderita hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Conflict of Interest

Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya konflik kepentingan. Seluruh tahapan, dari pelaksanaan hingga penulisan artikel, disusun dengan mengutamakan objektivitas dan kejujuran, tanpa pengaruh pihak eksternal maupun kepentingan pribadi, finansial, atau profesional.

Acknowledgment

Penelitian ini dapat terlaksana berkat kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril, material, maupun fasilitas. Setiap bantuan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses penelitian. Secara khusus, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Universitas Malikussaleh atas segala bantuan dan kerja sama yang telah memungkinkan penelitian ini berjalan dengan baik.

Supplementary Materials

Referensi

- [1] World Health Organization. Hypertension 2019.
- [2] World Health Organization. Hypertension 2023.
- [3] Profil Kesehatan Aceh. Kesehatan Aceh 2022. Profil Kesehatan Aceh 2022.
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah Penduduk 2022.
- [5] Mills KT, Stefanescu A, He J. The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology* 2020;16:223–37. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>.
- [6] RSUP Dr. Sardjito. Upaya Penanggulangan Hipertensi Melalui Pengaturan Makanan 2019.
- [7] Guntoro B, Purwati K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Diet Hipertensi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Baloi Permai Batam Kota. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam* 2019;9:50–60. <https://doi.org/10.37776/zked.v9i1.280>.
- [8] Mariana M, Indriastuti D, Abadi E. Hubungan Pengetahuan Diet Hipertensi terhadap Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wundulako. *Jurnal Gizi Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan* 2022;9:26–31. <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.922>.
- [9] Profil Kesehatan Aceh. Kesehatan Aceh 2022. Profil Kesehatan Aceh 2022.
- [10] Hepilita Y, Saleman KA. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan* 2019;4:91–100.
- [11] Garaika, Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech; 2019.
- [12] Hafni Sahir S. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia; 2021.
- [13] Agung AAP, Yuesti A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: AB Publisher; 2017.
- [14] Setyawan DA. *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Kesehatan*. 2021.
- [15] Creswell JW, Creswell JD. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications; 2017.
- [16] Anderson-Cook CM. *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference* 2005.
- [17] Polit DF, Beck CT. *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins; 2008.

- [18] Istiqomah F, Tawakal AI, Haliman CD, Atmaka DR. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas* 2022;11:159–65. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>.
- [19] Luh N, Ekarini P, Haeriyanto S, Krisanty P, Yarden N. Pengaruh edukasi tentang penatalaksanaan hipertensi pada usia dewasa terhadap kemampuan mengontrol hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta* 2022;30:109–17.
- [20] Rahman A, Supriyadi, Alma LR, Nurrochmah. Pengaruh Video Edukasi DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun. *Sport Science and Health* 2024;6:392–401. <https://doi.org/10.17977/um062v6i42024p392-401>.
- [21] [Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH). Badan Pusat Statistik Indonesia 2024.
- [22] Kemenkes 2018. Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes 2018:hal 156.
- [23] Fahriah K, Rizal A, Irianty H. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika* 2021;63:1–8.
- [24] Rahman A, Supriyadi, Alma LR, Nurrochmah. Pengaruh Video Edukasi DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun. *Sport Science and Health* 2024;6:392–401. <https://doi.org/10.17977/um062v6i42024p392-401>.
- [25] Luh N, Ekarini P, Haeriyanto S, Krisanty P, Yarden N. Pengaruh edukasi tentang penatalaksanaan hipertensi pada usia dewasa terhadap kemampuan mengontrol hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta* 2022;30:109–17.
- [26] Dwianggimawati MS. Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *Care Journal* 2022;1:74–9. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i2.93>.
- [27] Sri Wahyuni N. Mendefinisikan Ulang Usia Pensiun bagi Pekerja Indonesia. *Jurnal Jamsostek* 2024;2:1–22. <https://doi.org/10.61626/jamsostek.v2i1.56>.
- [28] Istiqomah F, Tawakal AI, Haliman CD, Atmaka DR. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas* 2022;11:159–65. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>.
- [29] Nopriani Y, Zamir A. Pengaruh Pemberian Edukasi Diet Terhadap Penderita Hipertensi Di Poliklinik Polres Ogan Ilir 2024;5:6295–302.
- [30] Wijaya, LA Yuswantina R. Pengaruh Pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap penegetahuan pasien hipertensi di puskesmas leyangan. *Journal of and Health Sciences* 2024;6:64–72.
- [31] Zalfa Alya Anshari ZAA, Dewi Z, Widyastuti Hariati N. Pengaruh Edukasi Hipertensi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Hipertensi. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi* 2023;4:15–34. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v4i2.168>.
- [32] Pariati P, Jumriani J. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar* 2021;19:7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>.
- [33] Samfriati Sinurat, Murni Sari Dewi Simanullang NPP. Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023. *Akademi Bidan* 2024;6:155–62.
- [34] Rosa RD, Natalya W. Hubungan Usia dan Pendidikan Klien Hipertensi dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2023;5:120–8.
- [35] Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik* 2022;18:220–6. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>.
- [36] Hastuti D, Habibah KR. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Hipertensi di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. *Pharmaceutical Journal of UNAJA* 2022;1:54–60.
- [37] Devi HM, Putri RSM. Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 2021;10:432. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>.

- [38] Lubis SMS, AM AI, Musta'in M. Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice and Education* 2023;4:39–44. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.829>.
- [39] Dwianggimawati MS. Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *Care Journal* 2022;1:74–9. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i2.93>.
- [40] Frade AT, Fernández MR, Guerra EM. Gender Differences in Audiovisual Consumption: a Neuroscience Experiment on Tv Ads. *Revista de Comunicación "Vivat Academia"* 2017:39–54.
- [41] Fitriana NG, Parmilah, Kurniawati R. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Metode Ceramah Melalui Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* 2020;6:50–5.
- [42] Sitepu DE, Primadiamanti A, Safitri EI. Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2024;10:196–204.
- [43] Fatma DI, Zara N, Ikhsan M. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada Keluarga Binaan di Desa Uteunkot Kecamatan The Influence of Audio Visual Media on Knowledge Levels of Hypertension in Assisted Families in Uteunkot Village , Muara Dua District , Lho 2024;7:215–25.
- [44] Rahmadi M, Wahyudi JT, Studi P, Keperawatan I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Diet Pasien Hipertensi 2024;12:57–64.
- [45] Sani AR, Agestika L. Efektivitas Edukasi Diet Dietary Approaches to Stop Hypertension dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi di Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Riset Gizi* 2023;10. <https://doi.org/10.31983/jrg.v10i1.7781>.
- [46] Meutia Z, Zara N, Putri BI. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Pasca Banjir Di Desa Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara The Influence of Health Promotion Media on Mothers ' Knowledge in Dealing with Diarrhea in C 2024;7:298–309.
- [47] Pebriani R. Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 2023;18:1–7.